

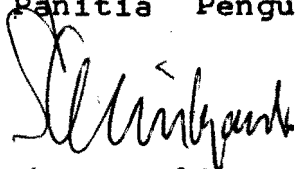




Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar DOKTER HEWAN

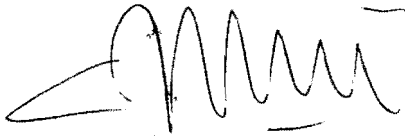
Menyetujui

Panitia Penguji



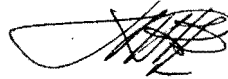
Drh. Soelistyanto

Ketua



Drh. Endang Suprihati, MS.

Sekretaris



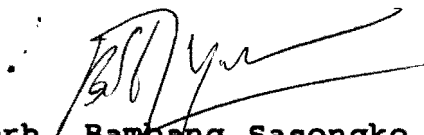
Dr. Sri Subekti B.S.

Anggota



Drh. Nanik Sianita, SU.

Anggota



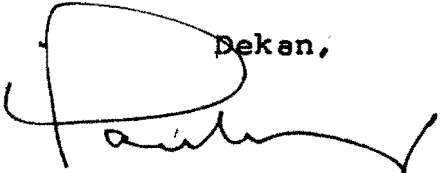
Drh. Bambang Sasongko, MS.

Anggota

Surabaya, 1 Juni 1991

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga



Dekan,

Prof. Dr. Soehartojo Hardjopranjoto, MSc.

NIP. 130189851

**KHASIAT EKSTRAK TANAMAN TRADISIONAL LIDAH ULAR  
(*Oldenlandia corymbosa* Linn.) TERHADAP  
BEBERAPA KOMPONEN SISTEM  
KEKEBALAN MENCIT**

Maya Safitri

**INTISARI**

Telah dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh pemberian ekstrak tanaman lidah ular dalam bentuk suspensi maupun filtrat terhadap aktivitas tanggap kebal berperantara sel dan aktivitas pembentukan antibodi pada mencit dengan metode uji hipersensitivitas tipe lambat (DTH) dan mikrotitrasi hemaglutinin anti eritrosit domba (MHA - ED).

Dalam penelitian ini digunakan 72 ekor mencit betina Strain BALB/c dengan berat badan antara 18,6 sampai 21,5 gram. Rancangan percobaan yang digunakan untuk uji DTH adalah rancangan acak lengkap sedangkan uji MHA - ED dengan rancangan petak terbagi. Pada 36 ekor mencit yang digunakan untuk uji DTH dibagi menjadi dua kelompok : Kelompok I diberi suspensi lidah ular secara oral dan kelompok II diberi filtrat lidah ular secara intra peritoneal, dengan dosis 1 mg / 25 g berat badan mencit dalam volume 0,5 cc yang dilakukan dua kali sehari selama dua hari. Mencit-mencit tersebut kemudian disensitisasi dengan sel darah merah domba secara intra dermal pada telapak kaki kiri masing-masing kelompok perlakuan hari ke 5, 10 dan 15 setelah dua hari dilakukan uji tantang pada telapak kaki kanan. 18 sampai 24 jam kemudian dilakukan pengukuran penebalan telapak kaki, sedangkan 36 ekor mencit yang digunakan untuk uji MHA - ED juga dibagi menjadi dua kelompok : Kelompok I dan II kemudian diberi sediaan uji seperti halnya pada uji DTH. Selanjutnya diinjeksi sel darah merah domba secara intra vena pada 24, 48 dan 72 jam setelah pemberian ekstrak tanaman lidah ular yang terakhir. Pada minggu I, II dan III setelah injeksi dilakukan pengamatan titer antibodi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas tanggap kebal berperantara sel tertinggi didapatkan pada hari ke 5 tetapi menunjukkan perbedaan yang tidak bermakna dengan hari ke 10 sedangkan peningkatan aktivitas pembentukan antibodi tertinggi pada 48 jam dan kemampuan pembentukan antibodi tetap dipertahankan sampai minggu ke III.